

HUBUNGAN TINGKAT KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI DENGAN KONTROL TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS TERMINAL BANJARMASIN

The Relationship Between Adherence To The Use of Antihypertensive Drugs With Blood Pressure Control in Hypertension Patients in Banjarmasin Terminal Health Center

Muhammad Nurridho Alfian Humaira^{1*}, Mustaqimah¹, Saftia Aryzki¹

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia

*Corresponding author: ridhostudy@gmail.com

Info Artikel

Diterima:
23 Juni 2023

Direvisi:
27 Juni 2023

Dipublikasikan:
01 Agustus 2023

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang meningkat seiring perkembangan zaman dan paling banyak diderita oleh masyarakat Indonesia, dimana penderita mengalami peningkatan tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg. Keberhasilan dan kesembuhan pasien dalam terapi hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kepatuhan pasien dalam minum obat. Tujuan penelitian mengetahui hubungan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dengan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Terminal Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional, pengumpulan data dilakukan secara prospektif menggunakan kuesioner kepatuhan Hill-Bone yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini mendapatkan hasil uji statistik dengan nilai $p = 0,000 < \alpha 0,05$ menggunakan uji spearman rho correlation yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Simpulan dari penelitian ada hubungan mengenai tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dengan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Terminal Banjarmasin.

Kata kunci: Hipertensi, Kepatuhan, Kontrol tekanan darah

ABSTRACT

Hypertension is a disease that has increased over time and is mostly suffered by Indonesian people, where sufferers experience an increase in blood pressure $\geq 140/90$ mmHg. The success and recovery of patients in hypertension therapy is influenced by several factors, one of which is patient adherence in taking medication. The aim of the study was to determine the relationship between the level of adherence to the use of antihypertensive drugs and blood pressure control in hypertensive patients at the Banjarmasin Terminal Health Center. This research is an analytic observational study with a cross sectional approach. Data collection was carried out prospectively using the Hill-Bone compliance questionnaire which had been tested for validity and reliability. This study obtained statistical test results with a value of $p = 0.000 < \alpha 0.05$ using the Spearman rho correlation test, which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. The conclusions from the study there is a relationship regarding the level of adherence to the use of antihypertensive drugs with blood pressure control in hypertensive patients at the Banjarmasin Terminal Health Center.

Keywords: Blood pressure control, Compliance, Hypertension



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya pembangunan di bidang kesehatan yang menimbulkan dampak positif, dengan menurunnya sejumlah penyakit menular dan tidak menular. Namun, salah satu penyakit yang meningkat seiring perkembangan zaman dan paling banyak diderita oleh masyarakat Indonesia adalah hipertensi, hal ini dapat dikarenakan

perilaku dan gaya hidup masyarakat yang tidak sehat seperti tidak mengatur pola asupan garam pada makanan. Berbagai faktor risiko hipertensi menjadi penyebab terjadinya hipertensi seperti pola asupan garam, obesitas, merokok, genetik dan stress (Maryanti, 2017).

Obat antihipertensi telah terbukti dapat menurunkan tekanan darah yang melebihi atau mencapai 140/90 mmHg dan mengontrol tekanan

darah pasien dalam batas stabil serta berperan dalam menurunkan angka kejadian komplikasi. Keberhasilan dan kesembuhan pasien dalam terapi hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kepatuhan pasien dalam minum obat. Ketidakepatuhan minum obat sering terjadi karena pengobatan yang terus-menerus dilakukan untuk menurunkan tekanan darah tinggi dapat memunculkan rasa bosan pada pasien akibat lamanya pasien tersebut telah menderita hipertensi, serta beberapa orang memiliki kebiasaan seperti tidak teratur minum obat, tidak ada keluhan dari penyakit hipertensi maupun merasa sudah sembuh. Selain itu, Persepsi hipertensi yang diderita tidak bisa disembuhkan dan masalah ekonomi atau kurang biaya yang mengakibatkan pasien tidak patuh dalam menjalankan terapi hipertensi (Ayuchecaria et al., 2018).

Kepatuhan pasien pada pasien hipertensi dapat dijadikan parameter tingkat pengetahuan pasien terhadap instruksi pengobatan yang diberikan dari tenaga medis berupa pengetahuan tentang resep, seperti aturan pakai dan cara pakai yang diterapkan secara teratur dan tepat, serta mengubah gaya hidup menjadi lebih sehat (Fauziah & Mulyani, 2022).

Penyakit hipertensi merupakan salah satu faktor resiko terbesar yang menjadi penyebab morbiditas dan mortalitas pada individu yang menderita penyakit kardiovaskuler. Penyakit hipertensi dapat mengakibatkan infark miokard, stroke, gagal ginjal dan kematian jika tidak dideteksi secara dini dan ditangani dengan tepat (Aryzki et al., 2018). Hipertensi merupakan faktor resiko terbesar ketiga yang dapat menyebabkan kematian, hal ini karena hipertensi dapat memicu terjadinya gagal jantung, kongestif serta penyakit serebrovaskular, apabila tidak diberikan terapi maka tekanan darah dapat tidak terkontrol, umumnya karena komplikasi penyakit ini dapat mengakibatkan kematian. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan hipertensi diperlukan pengetahuan dan kesadaran akan resiko hipertensi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hipertensi yaitu umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan. Hasil Riskesdas

tahun 2018 menyatakan bahwa penyakit hipertensi cenderung tinggi pada pendidikan rendah (Zahra et al., 2023).

Tekanan darah merupakan hasil dari resistensi vaskular dan curah jantung, sehingga apabila resistensi vaskular bertambah serta curah jantung meningkat, maka juga akan meningkatkan tekanan darah. Kepala terasa pusing, stress dan nyeri di bagian tengkuk merupakan salah satu gejala yang ditimbulkan apabila tekanan darah tinggi (Susilo, 2017).

METODE

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Terminal Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi dengan umur 19-65 tahun dalam 1 bulan terakhir dengan jumlah 307 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 97 orang responden, pengambilan sampel ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Instrumen pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner kepatuhan *Hill-Bone* yang tervalidasi melalui pengisian secara langsung oleh responden untuk mengetahui hubungan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dengan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi. Analisis data karakteristik responden dan univariat dilakukan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang sederhana dengan tingkatan tertentu, sedangkan analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Spearman Rho Correlation* dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha=0,05$) untuk mengetahui nilai signifikansi dan koefisien korelasi yang didapat.

HASIL

Karakteristik Responden

Hasil pada penelitian menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, obat yang digunakan, riwayat penyakit penyerta dan klasifikasi tekanan darah (Tabel 1).

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=97)

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	31	32
	Perempuan	66	68
2	Usia		
	30-39 tahun	9	9,3
	40-49 tahun	21	21,6
	50-59 tahun	42	43,3
	60-65 tahun	25	25,8
3	Obat yang digunakan		
	Amlodipin	37	38,1
	Candesartan	19	19,6
	Kombinasi (Amlodipin + Candesartan)	41	42,3
4	Riwayat Penyakit		
	Penyerta		
	DM	32	33
	Jantung Koroner	6	6,2
	Stroke	2	2,1
	Tidak Ada	57	58,8
5	Klasifikasi Tekanan Darah		
	Normal	22	22,7
	Prehipertensi	41	42,3
	Hipertensi Derajat 1	22	22,7
	Hipertensi Derajat 2	10	10,3
	Hipertensi Derajat 3	2	2,1
	Tidak Ada	57	58,8
	Total	97	100

Analisis Univariat

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi kepatuhan penggunaan obat antihipertensi. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar responden termasuk dalam kategori patuh sebesar 67% (Tabel 2).

Tabel 2. Tingkat Kepatuhan Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	65	67
Tidak Patuh	32	33
Total	97	100

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi kontrol tekanan darah. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar responden memiliki tekanan darah yang termasuk dalam kategori terkontrol sebesar 64,9% (Tabel 3).

Tabel 3. Kontrol Tekanan Darah Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Terkontrol	63	64,9
Tidak Terkontrol	34	35,1
Total	97	100

Analisis Bivariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis bivariat antarvariabel kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dengan kontrol tekanan darah pada pasien dengan P-Value sebesar 0,000 (<0,005) menggunakan uji *Spearman Rho Correlation* maka Ha diterima dan Ho ditolak yang menunjukkan adanya hubungan antarvariabel (Tabel 4).

Tabel 4. Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi dengan Kontrol Tekanan Darah pada Responden

Variabel	Sampel (n)	Koefisien Korelasi	P-Value
Kepatuhan Penggunaan Obat Kontrol Tekanan Darah	97	0,863	0,000

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dengan variabel kontrol tekanan darah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 di Puskesmas Terminal Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur dengan sampel sebanyak 97 orang. Proses pengambilan data menggunakan kuesioner yang akan diisi secara langsung oleh responden.

Berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa lebih banyak perempuan dibandingkan laki-laki dengan jumlah sebanyak 66 orang (6%) sedangkan laki-laki sebanyak 31 orang (32%). Hal ini dikarenakan pada perempuan akan mengalami menopause, sebelum memasuki masa menopause, perempuan mulai kehilangan hormon estrogen secara perlahan hingga masanya hormon estrogen harus mengalami perubahan seiring dengan bertambahnya usia atau umur. Fungsi estrogen sebagai pelebar pembuluh darah, jika terjadi penurunan sekresi estrogen maka akan

mengakibatkan penyempitan pembuluh darah (vasokonstriksi) yang akan memicu tekanan darah meningkat pada wanita (Hazwan et al., 2017).

Berdasarkan usia diperoleh sebagian besar usia yang didominasi oleh responden berusia 50-59 tahun sebanyak 42 orang (43,3%) dan diikuti usia 60-65 tahun sebanyak 25 orang (25,8%). Usia merupakan salah satu faktor resiko yang dapat memicu terjadinya hipertensi. Pada umumnya hipertensi dapat terjadi di berbagai rentang usia, namun angka kejadian hipertensi yang paling banyak adalah usia diatas 35 tahun. Hipertensi diatas usia 35 tahun sangat beresiko menjadi semakin parah jika tidak diiringi dengan olahraga. Semakin tua usia seseorang maka resiko munculnya kejadian tekanan darah tinggi (hipertensi) akan semakin tinggi. Hal ini dapat dikarenakan pada usia tua akan mengalami perubahan fungsional serta struktural pada organ, terutama yang berkaitan erat dengan hipertensi yaitu pada sistem pembuluh darah perifer yang dapat berpengaruh pada perubahan tekanan darah yang terjadi pada usia tua (Pebrisiana et al., 2022).

Berdasarkan obat yang digunakan oleh responden didominasi dengan terapi kombinasi sebanyak 41 orang (42,3%), diikuti terapi amlodipin tunggal sebanyak 37 orang (38,1%) dan candesartan tunggal sebanyak 19 orang (19,6%). Terapi menggunakan amlodipin tunggal merupakan terapi yang paling efektif dalam menurunkan tekanan darah sistol dengan nilai rata-rata tekanan darah sebesar 142 mmHg. Sedangkan pada tekanan darah diastol, terapi menggunakan candesartan tunggal merupakan terapi yang paling efektif dalam menurunkan tekanan darah diastol dengan nilai rata-rata tekanan darah sebesar 84,7 mmHg (Azizah et al., 2021).

Berdasarkan riwayat penyakit penyerta paling banyak diderita oleh responden adalah DM dengan jumlah 32 orang (33%), diikuti penyakit jantung koroner sebanyak 6 orang (6,2%) dan stroke sebanyak 2 orang (2,1%). Sedangkan 57 orang (58,8%) tidak mempunyai riwayat penyakit penyerta. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati & Rahmawati, 2021) mengenai hubungan hipertensi dengan kejadian diabetes mellitus dianalisis menggunakan uji *chi-square* pada hasil didapatkan p-Value sebesar 0,872 >

0,005 yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara hipertensi dengan diabetes mellitus. Stroke dan penyakit jantung koroner merupakan penyakit yang diakibatkan komplikasi hipertensi. Stroke dapat terjadi akibat hipertensi yang menyebabkan penebalan pada arteri menuju otak sehingga terjadi penyumbatan melalui efek penekanan sel endotel yang mengakibatkan terbentuknya plak pada pembuluh darah, sehingga mengakibatkan sulitnya suplai oksigen ke otak yang menyebabkan stroke. Sedangkan pada penyakit jantung koroner, jantung memompa darah ke seluruh tubuh. Adanya hipertensi mengakibatkan jantung semakin bekerja lebih keras dikarenakan harus menyesuaikan dengan tekanan darah yang tinggi. Apabila hal ini terus terjadi maka otot jantung akan membesar dan membuat otot jantung lebih kaku sehingga hal ini dapat memicu terjadinya gagal jantung (Sa'idah et al., 2019).

Berdasarkan klasifikasi tekanan darah responden paling banyak adalah kategori prehipertensi yaitu sebanyak 41 orang (42,3%), diikuti kategori normal sebanyak 22 orang (22,7%), kemudian hipertensi derajat 1 sebanyak 22 orang (22,7%), lalu hipertensi derajat 2 sebanyak 10 orang (10,3%) dan hipertensi derajat 3 sebanyak 2 orang (2,1%). Menurut (Mancia et al., 2018) tekanan darah dapat dikategorikan normal ketika tekanan darah sistol 120-129 dan diastol 80-84, dikategorikan prehipertensi apabila tekanan darah sistol 130-139 dan diastol 85-89, dikategorikan hipertensi derajat 1 apabila tekanan darah sistol 140-159 dan diastol 90-99, kemudian dikategorikan hipertensi derajat 2 apabila tekanan darah diastol 160-179 dan sistol 100-109, serta dikategorikan sebagai hipertensi derajat 3 apabila tekanan darah sistol mencapai >179 dan tekanan darah diastol mencapai >109. Disepakati target tekanan darah terkontrol yaitu <140/90 mmHg, apabila tekanan darah melebihi target atau tidak mencapai target <140/90 mmHg, tekanan darah tidak dapat dikatakan terkontrol (Kosasih et al., 2019).

Berdasarkan hasil analisis univariat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada responden didominasi kategori patuh sebanyak 65 orang (67%) dan tidak patuh sebanyak 32 orang (33%). Kepatuhan pasien untuk patuh atau tidak

patuh terhadap terapi yang dijalankan sepenuhnya berada pada pasien. Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu lingkungan sekitar seperti petugas kesehatan, dukungan keluarga, dan kemudahan akses dalam mendapatkan pelayanan kesehatan guna mendorong agar pasien patuh dalam menjalankan terapi (Nurhanani et al., 2020). Kepatuhan pada pasien dengan penyakit kronik seperti hipertensi sangat penting, hal ini dikarenakan apabila pasien menggunakan obat secara patuh maka akan mengontrol tekanan darah sehingga memperkecil resiko terjadinya komplikasi pada hipertensi (Pramana et al., 2019).

Berdasarkan hasil analisis univariat kontrol tekanan darah pada responden didominasi dengan kategori tekanan darah terkontrol sebanyak 63 orang (64,9%) dan tidak terkontrol sebanyak 34 orang (35,1%). menurut PERHI tahun 2019 disepakati target tekanan darah terkontrol adalah <140/90, apabila tekanan darah tidak dapat mencapai target tersebut maka tekanan darah dikatakan tidak terkontrol (Kosasih et al., 2019). Salah satu faktor yang berperan dalam mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi adalah kepatuhan. Pasien hipertensi pada umumnya saat mengontrol tekanan darahnya dalam keadaan terkontrol namun banyak pasien hipertensi yang tidak patuh dalam menjalankan terapi pengobatannya yang apabila dibiarkan maka tekanan darah tidak dapat terkontrol, terjadi komplikasi dan berujung kematian pada pasien (Ifada, 2022).

Hasil analisis bivariat antarvariabel kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dengan kontrol tekanan darah pada pasien dengan P-Value sebesar 0,000 (<0,005) menggunakan uji *Spearman Rho Correlation* maka H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu adanya hubungan antara kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dengan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Terminal Banjarmasin. Pada penelitian ini juga didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,863 yang menunjukkan korelasi kearah positif antarvariabel memiliki hubungan yang sangat kuat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anwar & Masnina, 2019) bahwa terdapat pengaruh antara variabel minum obat antihipertensi dengan variabel tekanan darah

sistolik yang mendapat nilai P value sebesar 0,000 (< 0,05) dan variabel minum obat antihipertensi dengan tekanan darah diastolik mendapat nilai P value sebesar 0,000 (< 0,05) dari hasil uji *chi-square* yang dilakukan. Maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu adanya hubungan antara kepatuhan minum obat dengan tekanan darah sistolik maupun diastolik pada pasien hipertensi. Kemudian hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akri et al., 2022) yang menunjukkan bahwa presentase sebesar 18,3% pasien patuh dalam menjalani terapi pengobatan, sedangkan sebesar 81,7% pasien tidak patuh dalam menjalankan terapi pengobatan, kemudian hasil dianalisis menggunakan uji *chi-square* dan mendapat nilai P value sebesar 0,032 (< 0,05) yang artinya terdapat hubungan signifikan antara terkontrolnya tekanan darah dengan tingkat kepatuhan pasien. Selain itu, hasil pada penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Yacob et al., 2023) yang mendapatkan hasil bahwa sebanyak 22 responden (36,67%) patuh terhadap terapi hipertensi dan 50 responden (83,33%) termasuk dalam kategori hipertensi derajat I, kemudian hubungan diteliti menggunakan uji statistik *chi-square* dan mendapat nilai P-value sebesar 0,003 (<0,005) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dengan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Terminal Banjarmasin dengan uji statistik menggunakan *Spearman Rho Correlation* didapat nilai signifikansi atau p-Value sebesar 0,000 (< 0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak serta diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,863 yang menunjukkan kekuatan hubungan sangat kuat antarvariabel dengan arah korelasi positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, keluarga, sahabat dan teman yang

telah memotivasi dalam penyelesaian penelitian ini serta responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian.

REFERENSI

- Akri, N. T., Nurmainah, & Andrie, M. (2022). Analisis Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pasien Hipertensi Rawat Jalan Usia Geriatri Terhadap Tekanan Darah. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research (JSSCR)*, 4 Nomor 2, 437–446. <https://doi.org/https://doi.org/10.37311/jsscr.v4i2.14793>
- Anwar, K., & Masnina, R. (2019). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi dengan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Samarinda. *Borneo Student Research*, 1568, 494–501. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/939>
- Aryzki, S., Aisyah, N., Hutami, H., & Besty, W. (2018). Evaluasi Rasionalitas Pengobatan Hipertensi di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 4(2), 119–128. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=869758&val=11701&title=Evaluasi Rasionalitas Pengobatan Hipertensi Di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin Tahun 2017](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=869758&val=11701&title=Evaluasi%20Rasionalitas%20Pengobatan%20Hipertensi%20Di%20Puskesmas%20Pelambuan%20Banjarmasin%20Tahun%202017)
- Ayuhecacia, N., Khairah, S. N., Feteriyani, R., & Banjarmasin, P. P. (2018). Tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di puskesmas pekauman banjarmasin. *Journal Farmasi Indonesia*, 1(2), 234–242. <https://e-jurnal.stikes-isfi.ac.id/index.php/JIFI/article/view/228>
- Azizah, N. I., Ismunandar, A., & Winarno, T. (2021). Perbandingan Terapi Hipertensi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Prolanis Di Puskesmas Kabupaten Banyumas Wilayah Timur Comparison. *Pharmacy Peradaban Journal*, 1(1), 32–41. <http://journal.peradaban.ac.id/index.php/ppj/article/view/684/551>
- Fauziah, D. W., & Mulyani, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v2i2.15484>
- Hazwan, A., Ngurah, G., & Pinatih, I. (2017). Gambaran karakteristik penderita hipertensi dan tingkat kepatuhan minum obat di wilayah kerja puskesmas Kintamani I. *Journal Intisari Sains Medis*, 8(2), 130–134. <https://doi.org/10.1556/ism.v8i2.127>
- Ifada, A. (2022). *Gambaran Kontrol Tekanan Darah Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Dengan Hipertensi* [Universitas Islam Sultan Agung]. [http://repository.unissula.ac.id/26403/1/Ilmu u Keperawatan_30901800007_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/26403/1/Ilmu%20Keperawatan_30901800007_fullpdf.pdf)
- Kosasih, A., Lukito, A. A., Soenarta, A. A., Tiksnadi, A., Kuncoro, A., Anantaria, C., Tugasworo, D., Harmeiwaty, E., Erwinanto, Tambunan, M., Hustrini, N. M., Siregar, P., Roesli, R., Hidayat, R., & Danny, S. S. (2019). *Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2019* (A. A. Lukito, E. Harmeiwaty, & N. made Hustini (eds.)). [http://faber.inash.or.id/upload/pdf/article_U pdate_konsensus_201939](http://faber.inash.or.id/upload/pdf/article_U%20update_konsensus_201939)
- Mancia, G., De Backer, G., Dominiczak, A., Cifkova, R., Fagard, R., Germano, G., Grassi, G., Heagerty, A. M., Kjeldsen, S. E., Laurent, S., Narkiewicz, K., Ruilope, L., Rynkiewicz, A., Schmieder, R. E., Boudier, H. A. J. S., & Zanchetti, A. (2018). 2018 ESC/ESH Guidelines for the management of Arterial Hypertension: The Task Force for the Management of Arterial Hypertension of the European Society of Hypertension (ESH) and of the European Society of Cardiology (ESC). In *European Heart Journal* (Vol. 25, Issue 6). <https://doi.org/10.1097/HJH.0b013e3281fc975a>
- Maryanti, R. (2017). *Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi* [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika]. <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/269/>
- Nurhanani, R., Susanto, H. S., & Udiyono, A. (2020). Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi (Studi Pada Pasien Hipertensi Essential di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 8(1), 114–121. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/25932>
- Pebrisia, Tambunan, L. N., & Baingbinng, E. P. (2022). Hubungan Karakteristik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Rsud Dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*. [http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.p hp/jsm](http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/jsm)

- Pramana, G. A., Dianingati, R. S., & Saputri, N. E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 02 Nomor 1, 52–58.
<http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijpnp>
- Sa'idah, D., Sugihantoro, H., Hakim, A., & Maimunah, S. (2019). Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Antihipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD dr. Soegiri Lamongan Periode Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 17(1), 107.
<https://doi.org/10.35814/jifi.v17i1.650>
- Susilawati, & Rahmawati, R. (2021). Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Hipertensi dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok Tahun 2019. *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 6(1), 15–22.
<https://doi.org/10.22236/arkesmas.v6i1.5829>
- Susilo, R. D. (2017). Hubungan Antara Kualitas Tidur Dengan Tekanan Darah Pada Mahasiswa Semester VIII Program Studi Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun. *Skripsi*, 1–112.
<file:///C:/Users/Jo/Downloads/Documents/SKRIPSI RATIH.pdf>
- Yacob, R., Ilham, R., & Syamsuddin, F. (2023). Hubungan Kepatuhan Minum Obat dengan Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Program Prolanis di Wilayah Kerja Puskesmas Tapa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(2), 58–67.
<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Termometer/article/download/1297/1270>
- Zahra, A. R. A., Saputri, R., & Handayani, L. (2023). Peningkatan Pengetahuan pada Penderita Hipertensi dengan Pemberian Edukasi Berbasis Bahasa Banjar. *Jurnal Farmasi Syifa*, 1(1), 20–26.
<https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/JFS/article/view/116>